

Motivasi Menikah Dini Pada Remaja : Bagaimana Peran Dukungan Sosial ?

Prawesty Anggraini

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya

Dra. Tatik Meiyuntariningsih, M.Kes., Psikolog

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya

Hetti Sari Ramadhani, S.Psi., M.si

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya

E-mail: tatikmeiyun@untag-sby.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to prove that there is a positive correlation between social support and early marriage motivation in adolescents. The subjects in this study were 100 adolescents with female and male gender in the karangpilang area of Surabaya with criteria aged 12-19 years, and had lovers. The sampling technique in this study used simple random sampling. The data analysis technique in this study used IBM Statistic version 25 for windows. The results of the correlation test of the non-parametric technique Spearman Rho with a correlation coefficient of 0.791 were obtained with a significance level of 0.000 (<0.01). In the results of the correlation test of this study, it can be concluded that there is a positive correlation with a strong level of relationship between social support variables and early marriage motivation. This means that the higher the social support, the higher the motivation to marry in adolescents, and vice versa, if the lower the social support, the lower the motivation to marry early in adolescents.

Keywords: Early Marriage, Motivation, Social Support, Adolescent

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan terdapat korelasi positif antara dukungan sosial dengan motivasi menikah dini pada remaja. Subjek dalam penelitian ini adalah 100 remaja dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki di wilayah karangpilang Surabaya dengan kriteria berusia 15- 19 tahun, serta memiliki kekasih. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan IBM Statistic versi 25 for windows. Hasil uji korelasi teknik non -parametric Spearman Rho dengan diperoleh koefisien korelasi 0,791 dengan taraf signifikansi 0,000 ($<0,01$). Pada hasil uji korelasi penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat korelasi yang positif dengan tingkat hubungan yang kuat antara variabel dukungan sosial dengan motivasi menikah dini. Hal tersebut memiliki makna bahwasannya semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi motivasi mneikah dinni pada remaja begitu juga dengan sebaliknya jika semakin rendah dukungan sosial maka akan semakin rendah motivasi menikah dini pada remaja.

Kata kunci: Menikah Dini, Motivasi, Dukungan Sosial, Remaja

Pendahuluan

Menikah merupakan suatu ikatan yang sakral antara laki-laki dan perempuan yang melibatkan unsur keintiman, pertemanan, kasih sayang, persahabatan, pemenuhan hasrat seksual serta awal dari terbentuknya sebuah keluarga. Menikah merupakan suatu hal yang sangat penting karena dengan menikah seseorang diharapkan dapat mendapatkan keseimbangan hidup secara biologis, psikologis dan secara sosial, sehingga untuk melaksanakan sebuah menikah dibutuhkan usia yang ideal yaitu usia dewasa awal yang berkisar antara 20 tahun hingga 40 tahun, hal itu dikarenakan pada masa dewasa awal terdapat tugas perkembangan yaitu mulai memilih pasangan hidup (Hurlock, 1990). Sejalan akan hal tersebut Santrock (2013) menyatakan bahwa seorang individu yang berusia antara 11-18 tahun yang telah melakukan menikah dikatakan sebagai menikah dini atau menikah muda karena pada rentang tersebut seorang individu masih tergolong dalam usia remaja.

Di Indonesia juga telah diatur mengenai batas minimal usia untuk melakukan sebuah menikah, hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 dimana disebutkan bahwasannya usia untuk laki-laki dan perempuan salah satunya adalah 19 tahun. Hal tersebut bertentangan dengan Undang-Undang Perlindungan Anak 2002 (direvisi pada tahun 2014) yang menyatakan bahwasannya usia anak dibawah 18 tahun maka orang tua berhak bertanggung jawab untuk mencegah menikah dini. Walaupun telah diberikan batas minimal dalam usia, masih terdapat masyarakat yang tetap melakukan menikah dini atau menikahkan anak berusia dibawah 19 tahun.

Fenomena menikah usia dini banyak dijumpai pada masyarakat Timur Tengah dan Asia Selatan serta masyarakat di Sub-Sahara Afrika. Di Asia Selatan terdapat 9,7 juta anak perempuan dengan 48% menikah dibawah 18 tahun, Afrika sebesar 42% dan Amerika Latin sebesar 29%, di Bangladesh terdapat 3.362 remaja putri (25,9%) menikah dini (Rafidah & Wahyuni, 2009). Hasil *Factsheet* yang telah dilakukan oleh UNICEF pada tahun 2019, tingkat menikah dini tertinggi ada pada provinsi Kalimantan Selatan 22%, Kalimantan Tengah 20%, Sulawesi Tengah 18%, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat dan Jambi 17%, serta Bangka Belitung, Sulawesi Barat dan Papua Barat 16% (Soleman & Elindawati, 2019). Menurut data UNICEF Indonesia (2020) menunjukkan hasil bahwasannya Indonesia berada di peringkat ke dua dengan kasus menikah dini tertinggi di ASEAN, setelah Kamboja (Andina, 2021). Sepanjang tahun 2021 di Jawa Timur tercatat 17.585 pengajuan dispensasi menikah anak yang diterima oleh Pengadilan Tinggi Agama Jawa Timur (Pratama, 2022).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada remaja untuk melakukan pernikahan dini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor motivasi diri. Motivasi merupakan sebuah keinginan yang memberikan arah, semangat dan kegigihan dalam berperilaku (Ramadhani, 2013). Motivasi terdiri dari dua faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik menurut Syah (1995), motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri individu tanpa paksaan dari luar dan tidak membuat individu tersebut merasa terpaksa untuk mengikutinya, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar yang secara tidak langsung berkaitan dengan aktivitas tersebut

Motivasi menikah usia dini dapat ditimbulkan karena adanya dukungan sosial yang dapat meliputi berbagai faktor seperti adanya norma sosial yang terdapat dalam lingkungan sekitar individu tinggal. Dukungan sosial merupakan ketersediaan dan kecukupan sumber dukungan yang berperan sebagai penahan gejala dan peristiwa stress (Solomon, 2004). Dukungan sosial dapat diberikan dan diterima oleh siapapun.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwasannya motivasi menikah dini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya faktor dukungan sosial yang meliputi adanya norma sosial dalam lingkungan tempat tinggal, sehingga dapat menimbulkan sebuah fenomena menikah dini pada remaja. Hal tersebut yang mendasari peneliti untuk meneliti hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi menikah dini pada remaja.

Metode

Jenis penelitian ini menerapkan kuantitatif korelasional. Populasi pada penelitian ini remaja berusia 12-19 tahun di Karangpilang Surabaya. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 100 remaja. Simple random sampling digunakan untuk proses pengambilan sampel dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini memiliki kriteria berusia 12-19 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, sudah memiliki pacar dan berdomisili di Karangpilang.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua skala yaitu skala motivasi menikah dini dan skala dukungan sosial. Skala motivasi menikah dini meliputi aspek- aspek motivasi menikah dini yang diungkapkan Purawanto (2004) yang mencakup *physiological drive* dan *Social motives*. Aspek- aspek motivasi menikah dini dapat digunakan sebagai acuan peneliti dalam proses pengembangan alat ukur. Skala dukungan sosial dalam penelitian ini menggunakan komponen-komponen yang diungkapkan oleh Sarafino (2008) berisi mengenai lima komponen yang terdiri atas dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial. Komponen dukungan sosial digunakan peneliti sebagai acuan dalam pengembangan alat ukur. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *spearman rho*.

Hasil

Penelitian ini menguji normalitas variabel dukungan sosial dengan motivasi menikah dini. Uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah sebaran data pada variabel terikat (Y) mempunyai distribusi yang normal. Pada penelitian ini didapatkan hasil angka signifikansi $p = 0,000 < (p < 0,05)$. Artinya sebaran data dalam penelitian ini bersifat tidak normal sehingga dapat dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rho*.

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov - Smirnov			
	Statistic	Df	Sig.	Keterangan
Motivasi Menikah Dini	0,134	100	0,000	Tidak Normal

Uji linieritas bertujuan untuk melihat apakah antara variabel X dengan Y memiliki hubungan yang linier Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel adalah linear dengan nilai signifikansi 0,146 ($p > 0,05$).

Tabel. 2 Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Dukungan Sosial – Motivasi Menikah Dini	1,356	0,146	Linear

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik korelasi *spearman rho*. *Spearman rho* ialah analisis data statistik *non-parametrik* yang menghubungkan kedua variabel penelitian yaitu satu variabel bebas (X) dan satu variabel tergantung (Y). pada penelitian ini variabel bebas adalah dukungan sosial (X) dan variabel terikat adalah motivasi menikah dini (Y). Pada uji korelasi *spearman rho* memperoleh hasil korelasi sebesar 0,791 dengan taraf signifikansi 0,000 (<0,01), yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan dengan tingkat hubungan kuat antara dukungan sosial dengan motivasi menikah dini. Penilaian signifikansi mengacu pada kriteria pengujian korelasi *spearman rho*.

Tabel. 3 Hasil Analisis Uji *Spearman Rho*

Correlation Coefficient	Sig.	Keterangan
0,791	0,000	Signifikan

Hasil analisis deskriptif menggunakan perhitungan statistic yang menunjukkan kategori tinggi sebesar 18%, atau dapat dikatakan sebanyak 18 orang, sedangkan untuk kategori sedang memiliki persentase 23 % atau terdapat sejumlah 23 orang. Sebagian besar subjek dalam penelitian ini berada pada jenis kategori rendah untuk motivasi menikah dini dengan persentase sebesar 59% atau dengan sejumlah 59 orang.

Tabel. 4 Hasil Uji Kategorisasi Motivasi Menikah Dini

Kategorisasi	Rumus	Skor	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 51$	59	59%
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$35 \leq X < 67$	23	23%
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$X > 67$	18	18%

Hasil analisis deskriptif menggunakan perhitungan statistic yang menunjukkan kategori rendah sebesar 12%, atau dapat dikatakan sebanyak 12 orang, sedangkan untuk kategori tinggi memiliki persentase 15 % atau terdapat sejumlah 15 orang. Sebagian besar subjek dalam penelitian ini berada pada jenis kategori sedang untuk motivasi menikah dini dengan persentase sebesar 78% atau dengan sejumlah 78 orang.

Tabel. 5 Hasil Kategorisasi Dukungan Sosial

Kategorisasi	Rumus	Skor	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 40$	12	12%
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$40 \leq X < 62$	78	78%
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$X > 62$	15	15%

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara dukungan sosial dengan motivasi menikah dini pada remaja. Hal tersebut diperkuat dengan hasil uji korelasi *spearman rho* maka hipotesis penelitian ini diterima. Hal tersebut berarti semakin tinggi dukungan sosial maka makin tinggi motivasi menikah pada remaja, begitu sebaliknya apabila dukungan sosial rendah maka makin rendah pula motivasi menikah dini pada remaja. Ditinjau dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dukungan sosial mempengaruhi motivasi menikah dini pada remaja di Karangpilang Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi menikah dini pada remaja. Hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas sejalan dengan beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Arifin,dkk (2019) yang menunjukkan hasil bahwasannya terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi menikah dini, yang dimana hasil penelitian tersebut ialah semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka akan semakin tinggi juga motivasi remaja untuk melakukan pernikahan dini. Hal serupa juga diungkapkan Romadhon,dkk (2023) bahwasannya dukungan sosial keluarga juga berhubungan signifikan dengan kejadian menikah dini pada remaja.

Artinya begitu penting dukungan sosial bagi kehidupan remaja agar tidak memunculkan motivasi untuk melakukan sebuah pernikahan dibawah usia ideal atau disebut pernikahan dini.

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi positif antara dukungan sosial dengan motivasi menikah dini pada remaja. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Dukungan Sosial Berkorelasi Positif Dengan Motivasi Menikah Dini”, hal tersebut memiliki arti bahwasannya semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi juga motivasi menikah dini pada remaja, begitu juga jika dukungan sosial rendah maka akan semakin rendah juga motivasi menikah dini pada remaja. Berdasarkan penelitian yang telah dijabarkan diatas peneliti menggunakan subjek remaja berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 12-19 tahun yang sedang berkencan atau berpacaran dan berdomisili di Karang Pilang Surabaya sebanyak 100 orang. Teknik korelasi pada penelitian ini adalah *non-parametric spearman rho* dengan alasan karena sebaran data yang tidak normal. Hasil pengujian korelasi menggunakan *spearman rho*. Berdasarkan hasil korelasi tersebut maka terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi menikah dini, dari hasil tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya hipotesis dalam penelitian ini “dukungan sosial berkorelasi positif dengan motivasi menikah dini” diterima.

Berdasarkan hasil penjabaran dari penelitian yang dilakukan maka disarankan bagi orangtua dan masyarakat agar memberikan informasi kepada anak bahwasannya untuk melakukan pernikahan harus memperhatikan beberapa hal seperti matangnya usia seperti yang telah diatur dalam undang-undang perkawinan serta matangnya secara ekonomi dan emosi, serta orang tua dan masyarakat diharapkan untuk mendukung program pemerintah untuk menanggulangi kasus pernikahan dini pada remaja.

Referensi

- Andina, E. (2021). *Meningkatnya Angka Perkawinan Anak Saat Pandemi Covid-19*. INFO Singkat, 13(4), 13–18
- Arifin, A. S., Dwi Sarwindah, S., & Kusumandari, R. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Menikah Dini Di Kecamatan Kwanyar Madura. Skripsi
- Purwanto, N. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rafidah, O. E., & Wahyuni, B. (2009). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah Jurnal Kedokteran Masyarakat. Vol 25. No 2. Juni 2009. Diakses dari <http://perpus-ugm.ac.id>
- Romadhon, M., Herdiani, R., & Sunirah, S. (2023). Hubungan Media Informasi Dan Dukungan Orangtua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Di Desa Tebing Suluh Kecamatan Lempuing Kabupaten Oki. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 10(1), 120-139.
- Santrock, J. W. (2013). *Life-span development, Fourteenth Edition*. New York : Mc Graw Hill
- Sarafino, E.P. (2008). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions 2 nd Edition*. New York: John Wiley & Sons
- Soleman, N., & Elindawati, R. (2019). Menikah Dini di Indonesia. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 12(2), 142-149. <http://dx.doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.142>
- Solomon, P. (2004). Peer Support/ Peer Provide Service Underlying Processes, Benefits And Critical Ingredients. *Psychiatric Rehabilitation Journal*, 27 (4), 392-401. <https://doi.org/10.2975/27.2004.392.401>
- Syah, Muhibbin.(1995). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terbaru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Undang- Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan, pasal 1. Undang-Undang RI Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan
- UNICEF. (2019).Perkawinan Anak Fact Sheet. Diakses melalui <http://bitly.ws/CU8L>
- UNICEF. (2020). Analisis Data Menikah Dini. Diakses melalui <http://bitly.ws/CU7w>